

Penerapan Metode Grammar-Translation (*Qawā'id wa Tarjamah*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga (MIKA) Banjarmasin

Gina Maulida

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Email: ginamaulida78@gmail.com

Nur Syifa Firiani

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Email: syifabjm777@gmail.com

Noor Hilmah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Email: noorhilmahilmi@gmail.com

Rahmad Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Email: r.hidayat.m.pd@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Grammar-Translation Method (*Qawaid wa Tarjamah*) in Arabic language learning at Madrasah Ibtidaiyah Kenanga. Madrasah Ibtidaiyah Kenanga, also known as MIKA, is an elementary-level Islamic school that applies Arabic language learning methods with an emphasis on mastering grammatical rules and translation. This research uses a qualitative approach with a field research method. Data collection techniques include observation, interviews with teachers and students, and documentation. The results show that the Grammar-Translation Method is implemented through the explanation of Arabic grammatical rules (*nahwu* and *sharaf*), vocabulary memorization (*mufradat*), translation exercises, and written assignments. In addition, simple communicative interactions were also found during the learning process, such as question-and-answer activities in Arabic between teachers and students. This indicates that the learning process not only focuses on theory but also begins to incorporate practical language use. Thus, it can be concluded that the implementation of the Grammar-Translation Method at Madrasah Ibtidaiyah Kenanga helps students understand Arabic language structure and improves their translation skills, supported by simple communicative activities that enrich the learning process.

Keywords: Grammar-Translation, *Qawaid wa Tarjamah*, Arabic language learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Grammar-Translation (*Qawaid wa Tarjamah*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga. Madrasah Ibtidaiyah Kenanga, yang juga dikenal dengan MIKA, merupakan lembaga pendidikan dasar yang menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab dengan penekanan pada penguasaan kaidah bahasa dan penerjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Grammar-Translation diterapkan melalui kegiatan penjelasan kaidah bahasa Arab (nahwu dan sharaf), hafalan kosakata (*mufradat*), latihan menerjemahkan, serta pemberian tugas tertulis. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga ditemukan adanya interaksi komunikatif sederhana, seperti tanya jawab menggunakan bahasa Arab antara guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mulai mengarah pada praktik penggunaan bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Grammar-Translation di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga mampu membantu siswa dalam memahami struktur bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan menerjemahkan, serta didukung oleh aktivitas komunikasi sederhana yang memperkaya proses pembelajaran.

Kata Kunci: Grammar-Translation, *Qawaid wa Tarjamah*, Pembelajaran Bahasa Arab.

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan hadis.¹ Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab perlu diberikan sejak usia dini, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, agar siswa memiliki dasar yang kuat dalam memahami serta menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan berbahasa Arab tidak hanya terbatas pada penguasaan kosakata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap struktur bahasa yang benar sehingga dapat digunakan secara tepat sesuai dengan kaidahnya.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, penguasaan kaidah seperti nahwu dan sharaf memegang peranan penting. Kaidah ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun kalimat yang benar serta memahami makna dari teks berbahasa Arab. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur bahasa Arab, terutama ketika harus mengaitkan antara teori dengan praktik penggunaan bahasa.² Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami bahasa Arab dengan lebih efektif.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Metode Grammar-Translation (*Qawaid wa Tarjamah*). Metode ini menitikberatkan pada penguasaan kaidah bahasa, hafalan kosakata (*mufradat*), serta kemampuan menerjemahkan teks. Pelaksanaannya biasanya dilakukan melalui

¹ Nur Fadly Hermawan, Kuswoyo, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur)", *El Wahdah: Jurnal Pendidikan* Vol. 6, No. 1, (Juni 2025): h. 158.

² Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, CV. GEMILANG, (Februari 2018): h. 8-9.

penjelasan tata bahasa, latihan penerjemahan, dan pemberian tugas tertulis.³ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini cukup efektif dalam membantu siswa memahami struktur bahasa Arab serta meningkatkan kemampuan menerjemahkan, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam melatih keterampilan berbicara.

Seiring berkembangnya dunia pendidikan, guru mulai menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, metode Grammar-Translation tidak selalu diterapkan secara kaku, melainkan sering dipadukan dengan aktivitas komunikatif sederhana, seperti tanya jawab menggunakan bahasa Arab.⁴ Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam situasi sederhana.

Madrasah Ibtidaiyah Kenanga (MIKA) merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menerapkan Metode Grammar-Translation dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan dan penerjemahan, tetapi juga melibatkan interaksi sederhana dalam bahasa Arab antara guru dan siswa.⁵ Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan teori dan praktik penggunaan bahasa.⁶

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan Metode Grammar-Translation (*Qawaid wa Tarjamah*) dalam pembelajaran bahasa Arab serta kontribusinya terhadap kemampuan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga (MIKA).

B. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan untuk memahami konsep dan gagasan yang berkaitan dengan penerapan Metode Grammar-Translation (*Qawaid wa Tarjamah*) dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Beberapa teori yang mendasari penelitian ini mencakup:

1. Teori Pembelajaran Bahasa Arab

³ Nurul Afifa, *Implementasi Metode Qawaid wa Tarjamah dan Mauq'ul 'Arab dalam Pembelajaran Qiraatul Kutub Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman*, Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare (2022): h. 23.

⁴ Mustofa, Bisri, and M. Abdul Hamid. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press (2011): h. 16.

⁵ Noor, Ramonsyah. Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kenanga, wawancara (Banjarmasin, 27 April 2026, pukul 09.45 WITA).

⁶ Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Widina (2025): h. 17.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup penguasaan kosakata (*mufradāt*), tetapi juga pemahaman terhadap struktur bahasa yang benar sesuai dengan kaidah (*nahwu* dan *sharaf*). Selain itu, pembelajaran bahasa Arab meliputi empat keterampilan utama, yaitu mendengar (*istimāʾ*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirāʾah*), dan menulis (*kitābah*).⁷

Dalam konteks pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran bahasa Arab perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Pada usia ini, siswa cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara bertahap, konkret, dan berulang. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga perlu didukung dengan latihan yang berkesinambungan agar siswa mampu memahami sekaligus menggunakan bahasa secara tepat.

Penguasaan kaidah bahasa menjadi dasar penting dalam pembelajaran bahasa Arab.⁸ Dengan memahami kaidah tersebut, siswa dapat menyusun kalimat dengan benar serta memahami makna teks yang dibaca. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus mampu mengintegrasikan antara pemahaman teori dan praktik penggunaan bahasa.

2. Teori Metode Grammar-Translation (*Qawaid wa Tarjamah*)

a. Pengertian Metode Grammar-Translation

Metode Grammar-Translation dikembangkan oleh para sarjana Jerman seperti Johan Seidenstucker, Karl Plötz, H.S. Ollendorf, dan Johan Meidinger. Metode ini populer di Eropa sejak abad ke-19 hingga awal abad ke-20, dan pada awalnya digunakan dalam pembelajaran bahasa Latin untuk memahami teks-teks klasik.

Metode ini merupakan perpaduan antara pembelajaran tata bahasa (gramatika) dan penerjemahan. Fokus utamanya adalah penguasaan kaidah bahasa serta kemampuan menerjemahkan, bukan pada kemampuan komunikasi lisan. Dalam praktiknya, siswa mempelajari

⁷ Andi Nurul Hidayatullah, "Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Keterampilan Komunikatif", *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No. 4 (November 2025): h. 184.

⁸ Ahmad Rifa'i, "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 1, No. 1 (2021): h. 69.

aturan tata bahasa, menganalisis struktur kalimat, kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa lain. Secara teoritis, metode ini dipengaruhi oleh dua pandangan utama, yaitu: tata bahasa tradisional yang menganggap aturan bahasa bersifat universal dan teori struktural yang memandang setiap bahasa memiliki sistem yang berbeda.

Metode ini juga bersifat preskriptif, yaitu kebenaran bahasa ditentukan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh para ahli. Tujuan utama metode ini adalah agar siswa mampu memahami tata bahasa secara mendalam dan memiliki keterampilan menerjemahkan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami dan menulis dalam bahasa asing secara baik.⁹

b. Ciri-ciri Metode Grammar-Translation

Metode Grammar-Translation memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran difokuskan pada pemahaman dan kemampuan membaca teks berbahasa asing
- 2) Materi pembelajaran menekankan pada *nahwu*, *sharaf*, kosakata, dan teks bacaan
- 3) Tata bahasa diajarkan secara deduktif (dari kaidah ke contoh)
- 4) Menekankan pada penghafalan kaidah dan kosakata
- 5) Kegiatan utama berupa latihan menerjemahkan teks
- 6) Menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar
- 7) Guru berperan dominan dalam proses pembelajaran¹⁰

c. Langkah-langkah Penerapan Metode Grammar-Translation

Penerapan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- 1) Penyampaian dan Pemahaman Kaidah. Guru menjelaskan jenis kata, bentuk kata, serta kaidah bahasa Arab disertai contoh. Siswa diarahkan untuk memahami dan menghafal aturan tersebut.
- 2) Analisis Teks dan Latihan Kalimat. Guru mengambil contoh dari teks, kemudian menjelaskan kaidah yang terkandung di dalamnya.

⁹ M. Rizal Rizqi, "Penerapan Metode Grammar Translation Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah 'Dalur Ulum' Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo", *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2021): h. 17-18.

¹⁰ Hj. Noor Hilmah dan Muhammad Alwi Fitri Ghani, "Kolaborasi Metode Langsung dan Metode Klasik pada Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, Vol. 5, No. 1 (2024), h. 3.

Siswa berlatih membuat kalimat sesuai kaidah dan mengerjakan soal latihan.

- 3) Latihan Membaca dan Terjemahan. Siswa membaca teks, kemudian menerjemahkannya dengan menerapkan kaidah yang telah dipelajari. Guru memberikan bimbingan dan koreksi.
- 4) Penguatan Kosakata dan Evaluasi. Siswa menghafal kosakata, mengerjakan tugas terjemahan (PR), serta latihan tambahan. Evaluasi dilakukan dengan menekankan ketepatan penggunaan kaidah.¹¹

d. Kelebihan Metode Grammar-Translation

Metode Grammar-Translation memiliki beberapa kelebihan.

- 1) Dapat diterapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar karena pembelajaran lebih terstruktur dan mudah dikontrol oleh guru
- 2) Guru yang belum terlalu fasih berbahasa Arab tetap dapat menggunakannya karena fokus utama pada penjelasan kaidah dan terjemahan, bukan komunikasi lisan
- 3) Dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan, karena materi dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik
- 4) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memparafrasekan dan menerjemahkan teks dengan baik, sehingga lebih mudah memahami isi bacaan

e. Kekurangan Metode Grammar-Translation

Di samping kelebihan, metode Grammar-Translation juga memiliki beberapa kekurangan.

- 1) Peserta didik cenderung hanya menguasai tata bahasa dan membaca teks, tetapi kurang mampu menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi lisan karena pembelajaran lebih menekankan teori dan penerjemahan
- 2) Pembelajaran yang menitikberatkan pada hafalan kaidah membuat peserta didik kesulitan mengaplikasikan teori dalam

¹¹ M. Rizal Rizqi, "Penerapan Metode Grammar Translation Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab ...", h. 17-18.

praktik berbahasa, serta cenderung membuat suasana belajar monoton dan kurang menarik

- 3) Membutuhkan guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang tata bahasa dan teknik penerjemahan
 - 4) Bahasa yang dipelajari lebih banyak berupa bahasa klasik (*turats*) yang kurang digunakan dalam komunikasi sehari-hari
 - 5) Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena metode ini lebih berpusat pada guru¹²
3. Interaksi Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Interaksi komunikatif merupakan kegiatan penggunaan bahasa secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti tanya jawab, percakapan sederhana, dan penggunaan ungkapan sehari-hari dalam bahasa Arab.¹³ Interaksi ini penting untuk melatih siswa agar tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menggunakan bahasa dalam situasi nyata.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, interaksi komunikatif dapat meningkatkan keaktifan siswa serta melatih keterampilan berbicara (*kalām*). Meskipun metode *Grammar-Translation* lebih menekankan pada pemahaman kaidah dan penerjemahan, penambahan aktivitas komunikatif dapat menjadi pelengkap yang efektif. Melalui interaksi sederhana antara guru dan siswa, seperti penggunaan pertanyaan dan jawaban dalam bahasa Arab, siswa dapat mulai terbiasa menggunakan bahasa secara langsung.¹⁴ Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara serta membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan Metode Grammar-Translation (*Qawaid wa Tarjamah*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga (MIKA), Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab dan

¹² Hj. Noor Hilmah dan Muhammad Alwi Fitri Ghani, "Kolaborasi Metode Langsung dan Metode Klasik pada Strategi Pembelajaran Bahasa Arab ...", h. 3-4.

¹³ Bin Zaid, A. H., Widyanti, L. N., Ismail, M., & Jannah, D. A. M, "Implementasi pendekatan komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab", *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol. 7 No. 2 (Oktober 2024): h. 685.

¹⁴ Baroroh, R. Umi, dan Fauziyah Nur Rahmawati. "Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislama*, Vol. 9, No.2 (2020): h. 185.

siswa, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan secara fleksibel untuk menggali informasi mengenai penerapan metode, strategi pembelajaran, serta aktivitas yang dilakukan selama proses belajar berlangsung. Observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas, seperti penjelasan kaidah bahasa (nahwu dan sharaf), hafalan kosakata (*mufradat*), latihan menerjemahkan, serta interaksi komunikatif sederhana antara guru dan siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi temuan-temuan utama dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Metode Grammar-Translation membantu siswa dalam memahami struktur bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan menerjemahkan. Selain itu, adanya interaksi komunikatif sederhana dalam pembelajaran turut mendukung keterampilan penggunaan bahasa Arab secara dasar.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab di MI Kenanga

Madrasah Ibtidaiyah Kenanga merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Islam. Pembelajaran Bahasa Arab pada kelas 3 difokuskan pada pengenalan dasar, seperti kosakata (مفردات), pengucapan, serta pemahaman makna sederhana melalui kegiatan penerjemahan. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap awal dalam mengenal bahasa asing, sehingga membutuhkan pendekatan yang sederhana, bertahap, dan tidak membebani.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan oleh seorang guru yang telah memiliki pengalaman mengajar selama kurang lebih 24 tahun. Pengalaman tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas, memahami karakteristik siswa, serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Guru yang berpengalaman cenderung lebih adaptif dalam menghadapi berbagai kondisi di kelas, terutama ketika terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi.¹⁶

¹⁵ Noor, Ramonsyah. Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kenanga, wawancara (Banjarmasin, 27 April 2026, pukul 09.45 WITA).

¹⁶ Guru, Profesionalme. "Pengaruh kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru." (2020), h. 185.

Dalam aspek perencanaan, guru telah memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran tidak sepenuhnya berpatokan pada RPP, melainkan disesuaikan dengan kondisi nyata di kelas.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan fleksibel dan kontekstual, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kondisi pembelajaran di kelas secara umum berlangsung kondusif. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang tidak kaku dan lebih bersifat santai, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa juga berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, di mana guru aktif memberikan pertanyaan dan siswa berani untuk menjawab maupun menirukan kosakata yang diajarkan. Selain itu, guru berupaya menanamkan persepsi positif kepada siswa bahwa Bahasa Arab bukanlah pelajaran yang sulit, melainkan bahasa yang dapat dipelajari secara bertahap.¹⁸ Penekanan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an juga menjadi salah satu strategi motivasi yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.¹⁹

Dengan demikian, secara umum pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga telah memiliki landasan yang cukup baik, baik dari segi pengalaman guru, kondisi kelas, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas 3.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Qawā'id wa Tarjamah* di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga menggunakan metode Grammar-Translation (*Qawā'id wa Tarjamah*), yaitu metode yang menekankan pada pemahaman kaidah bahasa serta kegiatan penerjemahan sebagai sarana utama dalam memahami Bahasa Arab. Metode ini dianggap sesuai

¹⁷ Noor, Ramonsyah. Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kenanga, wawancara (Banjarmasin, 29 April 2026, pukul 08.48 WITA).

¹⁸ Noor, Ramonsyah. Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kenanga, wawancara (Banjarmasin, 27 April 2026, pukul 09.45 WITA).

¹⁹ Hari Ariyanti dan Syarifah, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga," *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. I, No. 1 (2021): h. 45.

untuk siswa kelas 3 karena membantu mereka memahami makna kosakata melalui bahasa yang telah mereka kuasai, yaitu Bahasa Indonesia.²⁰

Kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap pembuka, yaitu salam, apersepsi, dan pemberian motivasi. Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan kesiapan belajar siswa serta membangun suasana pembelajaran yang kondusif. Guru juga memberikan penguatan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari karena berkaitan dengan Al-Qur'an.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan kosakata baru dalam jumlah terbatas, yaitu sekitar 2-5 kata dalam setiap pertemuan. Pembatasan ini bertujuan agar siswa tidak merasa terbebani serta mampu memahami materi secara lebih mendalam. Kosakata yang diberikan kemudian dijelaskan artinya dalam Bahasa Indonesia sebagai bagian dari penerapan metode *Qawā'id wa Tarjamah*. Selanjutnya, siswa diminta untuk menghafal, membaca, dan menuliskan kosakata tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap bentuk dan makna kata. Setelah itu, siswa dilatih untuk menerjemahkan kosakata atau kalimat sederhana dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. Proses penerjemahan ini menjadi inti dari metode *Qawā'id wa Tarjamah*, karena melalui kegiatan tersebut siswa dapat memahami hubungan antara kedua bahasa secara langsung.

Dalam pelaksanaannya, guru juga mengombinasikan metode ini dengan berbagai strategi pembelajaran lain agar pembelajaran tidak monoton. Penggunaan lagu-lagu Bahasa Arab menjadi salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengingat kosakata dengan lebih mudah. Selain itu, kegiatan menulis dan membaca juga dilakukan secara berulang untuk memperkuat pemahaman siswa.²¹

Kegiatan pembelajaran juga melibatkan kerja kelompok sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa.²² Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk menyusun soal sebanyak 10 butir berdasarkan kosakata yang telah dipelajari. Soal yang dibuat dapat berupa penerjemahan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Dalam proses penyusunan soal, siswa diperbolehkan mencari

²⁰ Noor, Ramonsyah. Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kenanga, wawancara (Banjarmasin, 27 April 2026, pukul 09.45 WITA).

²¹ Noor, Ramonsyah. Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kenanga, wawancara (Banjarmasin, 27 April 2026, pukul 09.45 WITA).

²² Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (April 2021): h. 10.

referensi atau jawaban dari buku, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri sekaligus memahami materi dengan lebih baik. Setelah soal selesai disusun, siswa menukarkannya dengan teman untuk dikerjakan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan memahami kosakata dan penerjemahan, tetapi juga mengembangkan kerja sama serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif.

Selain itu, pembelajaran juga dikaitkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini membantu siswa dalam mengenal huruf hijaiyah serta memperkuat kemampuan membaca mereka. Namun demikian, masih terdapat kendala pada sebagian siswa yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti proses penerjemahan, sehingga guru perlu memberikan penguatan pada kemampuan dasar tersebut.²³

Interaksi dalam pembelajaran berlangsung secara aktif dan komunikatif. Guru sering memberikan pertanyaan, sementara siswa merespons dengan menjawab, menirukan, serta mengikuti instruksi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang efektif dalam proses pembelajaran. Guru juga berusaha untuk tidak terlalu bergantung pada buku, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam aspek evaluasi, penilaian dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Guru memberikan tugas, latihan, serta ulangan untuk mengukur pemahaman siswa. Selain itu, terdapat pula evaluasi dalam bentuk praktik, seperti pengenalan diri dalam Bahasa Arab pada akhir semester. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya.²⁴

3. Relevansi Penerapan Metode Grammar-Translation (*Qawā'id wa Tarjamah*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *Qawā'id wa Tarjamah* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidiyah Kenanga menunjukkan hasil yang cukup baik. Metode ini efektif dalam membantu siswa memahami kosakata

²³ Tsaniyah, N. H., Malinda, L., & Ritonga, Z. S. " Pengaruh Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah, Iqra, dan Al-Qur'an terhadap Kualitas Belajar di YP MIS Al-Washliyah Kutalimbaru" , *An-Nabdlat: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2025), h. 301.

²⁴ Noor, Ramonsyah. Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kenanga, wawancara (Banjarmasin, 29 April 2026, pukul 08.48 WITA).

serta arti kata melalui proses penerjemahan. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap serta pembatasan jumlah kosakata menjadi strategi yang tepat dalam menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa kelas 3 yang menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menjawab soal, menulis, dan membaca bersama, serta sering diberikan tugas yang membantu pemahaman secara bertahap. Siswa juga mengaku senang belajar Bahasa Arab karena metode yang digunakan tidak monoton. Selain itu, siswa mampu mengingat materi dasar, seperti hafalan angka dalam Bahasa Arab, yang menunjukkan efektivitas metode dalam memperkuat daya ingat.²⁵

Namun demikian, metode *Qawā'id wa Tarjamah* memiliki keterbatasan, terutama jika tidak dikombinasikan dengan metode lain. Oleh karena itu, guru mengombinasikannya dengan penggunaan lagu, kerja kelompok, serta latihan praktik agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa yang belum menguasai kemampuan tersebut cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga diperlukan penguatan pada tahap dasar.

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga telah mencerminkan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, dilakukan secara bertahap, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan bahasa, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan minat serta kecintaan siswa terhadap Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an.

E. Kesimpulan

Penerapan metode Grammar-Translation (*Qawaid wa Tarjamah*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga berjalan dengan baik dan fleksibel sesuai kondisi siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada kaidah dan terjemahan, tetapi juga dikembangkan melalui kegiatan menghafal, menulis, membaca, serta penggunaan media sederhana seperti lagu yang membuat suasana

²⁵ Faraz, M. Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Kenanga, wawancara (Banjarmasin, 29 April 2026, pukul 10.32 WITA).

belajar lebih menarik. Metode ini mampu meningkatkan pemahaman kosakata dan struktur bahasa Arab, meskipun masih terdapat kendala pada kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah. Oleh karena itu, metode ini tetap relevan digunakan apabila dipadukan dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Nurul. *Implementasi Metode Qawaid wa Tarjamah dan Mauqi'ul I'rab dalam Pembelajaran Qiraatul Kutub Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman*. Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Ariyanti, Hari, dan Syarifah. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga." *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. I, No. 1, 2021.
- Baroroh, R. Umi, dan Fauziyah Nur Rahmawati. "Metode-metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Bin Zaid, A. H., Widyanti, L. N., Ismail, M., & Jannah, D. A. M. "Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2024.
- Fadly Hermawan, Nur, dan Kuswoyo. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur)." *El Wahdah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2025.
- Guru, Profesionalisme. "Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru." 2020.
- Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiylul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, April 2021.
- Hijriyah, Umi. *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. CV. Gemilang, 2018.
- Hilmah, Hj. Noor, dan Muhammad Alwi Fitri Ghani. "Kolaborasi Metode Langsung dan Metode Klasik pada Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, Vol. 5, No. 1, 2024.
- Hidayatullah, Andi Nurul. "Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Keterampilan Komunikatif." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No. 4, November 2025.
- Mustofa, Bisri, dan M. Abdul Hamid. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press, 2011.

- Rifa'i, Ahmad. "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Rizqi, M. Rizal. "Penerapan Metode Grammar Translation dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Dalur Ulum." *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Widina, 2025.
- Tsaniyah, N. H., Malinda, L., & Ritonga, Z. S. "Pengaruh Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah, Iqra, dan Al-Qur'an terhadap Kualitas Belajar." *An-Nabdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2025.